

JURNAL NADYA revisi.

by Nadya -

Submission date: 07-Feb-2022 11:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1756504845

File name: JURNAL_NADYA_revisi.docx (58.24K)

Word count: 5906

Character count: 37252

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKIDAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2

Nadya Vabela Rachma, Anita Puji Astutik

Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstract

This type of research is library research with case study method. The research subject used is the film Ayat-Ayat Cinta 2. The data collection technique used is documentation that looks for data about things or variables in the form of transcripts, newspapers, books, magazines, and so on. In this thesis, observations are made on the film Ayat Ayat Cinta 2, notes and evidence on VCDs and books related to the research.

Based on the research conducted, there are several results of his research, there are 18 scenes that contain the value of faith, for example such as the importance of peace, the obligation to pray, being honest, friendly to others, always helping others, meeting prayer tables are sunnah, being proud and accepting mistakes. what has been done, sincerity in helping is the key to a blessing, kindness will give birth to other goodness.

Keywords: Educational Values, Faith, Film, Ayat-Ayat Cinta 2.

Pendahuluan

Sebagian besar orang Islam tentu sudah tidak asing lagi dengan kata “Aqidah”. Istilah ini selalu muncul dalam materi pelajaran agama Islam. Namun, belum semua orang memahami dengan benar apa itu Aqidah dan fungsinya dalam kehidupan. Akidah mempunyai makna iman, kepercayaan dan doktrin. Akidah Islam yang mengandung makna ikatan, merupakan ajaran dasar Islam yang membicarakan keyakinan dasar yang harus dianut setiap muslim. Disebut ikatan karena ia akan mengikat keyakinan setiap orang yang beriman sehingga hartinya tetap meyakini dasar –dasar ajaran Islam.

seseorang dituntut untuk bisa menjaga ketetapan akidahnya. Dan jika berbicara akidah, maka tidak lepas dari pembahasan mengenai beriman kepada qada’ dan qadar atau yang biasanya disebut takdir. Takdir adalah segala ketentuan Allah SWT. Takdir ada yang baik dan ada yang buruk. Salah satu contoh takdir adalah ujian atau cobaan yang diberikan Allah SWT. Ujian merupakan suatu ketentuan dalam kehidupan. Sebenarnya ujian bagi seseorang akan selalu meningkatkan ketinggian dan kemuliaannya di sisi Allah SWT, juga untuk menguji kebenaran iman seseorang.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus

dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikelola dengan sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoretikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Sumber pendidikan tidak hanya didapat dari para orang tua dan guru-guru di sekolah. Kini media massa juga banyak melakukan transformasi sosial pendidikan, baik media cetak maupun elektronik. Media penyiaran, surat kabar, film, novel-novel dan bentuk komunikasi lain juga menciptakan kerangka berpikir yang sama bagi masyarakat. Hasil teknologi yang menjadi sorotan pada masa kini yang berkaitan dengan pendidikan antara lain adalah televisi, film dan media massa.

Melalui media film, masyarakat dapat mencontoh dan meniru gaya dan perilaku para artis. Menurut Wawan Kuswandi, konsumen terbesar dari media film adalah kalangan muda yang diduga mudah terpengaruh untuk meniru atau mencontek apa yang mereka lihat dalam film. Namun kaum muda kurang selektif dalam

memilih mana tayangan yang baik dan mana yang buruk untuk ditonton. Seperti halnya media film, ia merupakan media yang cukup ampuh karena film dapat dilihat secara langsung gerak-gerik, serta tingkah laku para pemain, sehingga kemungkinan untuk ditiru akan lebih mudah. Dengan kelebihan itu film dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh tanpa terkesan menggurui.

Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam film tersebut akan mampu diterima oleh para penonton dan menjadi suatu contoh yang dapat diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua film memiliki nilai teladan yang baik. Sekarang ini semakin banyak tontonan yang rawan mengajarkan kemerosotan akidah, dan sangat mudah dikonsumsi oleh anak-anak. Banyak program acara di televisi yang cenderung berbau kekerasan, pornografi, mistik dan kemewahan yang semuanya tidak memperdulikan dampak yang menyertainya dan dapat mempengaruhi pemirsanya, terutama anak-anak.

Oleh karena itu, penting bagi para orang tua dan guru untuk mendampingi anak dalam memilih tontonan yang akan dikonsumsi agar anak tidak terkena dampak buruk tontonan atau film. Namun sebaliknya justru anak mendapat manfaat positif yang mendidik, terutama sisi akidahnya dari film yang memiliki unsur-unsur pendidikan yang baik.

Salah satu film yang mengandung nilai-nilai pendidikan akidah yaitu adalah film *Ayat ayat Cinta 2*. Di mana film ini mengisahkan Hari - hari dalam hidup Fahri dijalani dengan duka dan usaha pencarian istri yang sangat dicintainya, Aisha. Fahri (Fedi Nuril) memilih tinggal di Edinburgh, Skotlandia. Kota yang sangat disukai Aisha. Fahri bekerja menjadi dosen serta peneliti terhormat di universitas ternama kota tersebut. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya Fahri hanya ditemani Hulusi (Pandi Pragiwaksono), asisten rumah tangganya yang berdarah Turki. Kesantunan dan keramahan sikapnya membuat Fahri disukai banyak orang, seperti Nenek Catarina (Dewi Irawan), wanita

Yahudi yang tinggal tak jauh dari rumahnya. Namun ada pula yang menentang bahkan membenci dirinya, seperti Keira (Chelsea Islan), gadis kelahiran Skotlandia yang berobsesi menjadi pemain biola terkenal. Suatu saat, Fahri bertemu dengan Hulya (Tajana Saphira), gadis berkebangsaan Turki-Jerman yang sedang mengambil S2 di Edinburgh yang masih memiliki hubungan keluarga dengan Aisha. Kedatangan Hulya justru memicu kenangan sedih Fahri.

Nilai pendidikan dalam sebuah film dimaksudkan bermakna semacam pesan-pesan atau katakanlah moral film, yang semakin halus penggarapannya akan semakin baik pula tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian penonton akan mudah hanyut dalam ceritanya.

Kajian Teori

Nilai

Pengertian Nilai Efendi dalam Aang Ridwan mengemukakan bahwa nilai adalah pandangan, cita-cita, adat, kebiasaan dan lain-lain yang menimbulkan tanggapan emosional pada seseorang atau masyarakat tertentu. Di dalam pengertian umum, istilah nilai sering dipergunakan untuk hal-hal yang menunjukkan harga atau penghargaan, guna atau kegunaan, baik atau kebaikan, dan sebagainya.

Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia karena mengandung makna kebaikan, keluhuran dan kemuliaan, sehingga dapat diyakini dan dijadikan pedoman dalam kehidupan. Demikian juga Hery Noer Aly mengatakan nilai ialah daya pendorong dalam hidup yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang.

Bentuk-bentuk nilai pendidikan juga dapat dibedakan dengan mendefinisikan apa "yang diinginkan" dan apa "yang disukai". Pembahasan tentang perbandingan nilai-nilai berdasarkan keinginan membawa dua pembagian lain, yaitu nilai instrumental dan nilai intrinsik. Nilai yang pertama ada disaat seseorang mengutamakan karena kebaikan yang ada padanya. Yang kedua, sesuatu itu baik bukan hanya karena sesuatu itu baik untuk mencapai tujuan tertentu, melainkan karena sesuatu itu sendiri memang baik. Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan

bahwa nilai yang dimaksud di sini adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku, serta sesuatu yang dipandang baik atau buruk yang diyakini seseorang.

Macam-macam Nilai

Nilai dibagi menjadi tiga macam. Di antaranya nilai logika, nilai etika, dan nilai religius. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Nilai Logika

Nilai logika yaitu nilai yang mencakup pengetahuan, penelitian, keputusan, peraturan, pembahasan, teori, atau cerita. Nilai ini bermuara pada pencarian kebenaran.

2) Nilai Etika

Nilai etika yaitu nilai dari sebuah pranata perilaku seseorang atau kelompok orang yang tersusun dari sistem nilai atau norma yang diambil dari gejala-gejala alamiah masyarakat kelompok tersebut.

3) Nilai Religius

Nilai religius adalah suatu nilai atau sistem normal yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriah dan rohani manusia muslim.

Ciri-ciri Nilai

Ciri-ciri nilai, sebagai berikut:

1. Nilai adalah sangat umum dan abstrak, yaitu standar-standar preverensi atau pilihan yang luas.
2. Nilai adalah konseptual, tidak konkret, harus disimpulkan dari apa yang dikatakan atau dilakukan khalayak.
3. Nilai menunjukkan dimensi “keharusan”, dalam pengertian mempengaruhi pendekatan pribadi terhadap suatu objek dalam hubungannya dengan perilaku yang dibimbing moral.
4. Nilai menunjukkan perbedaan antara nilai sosial yang mempengaruhi dengan nilai pribadi yang khas.
5. Nilai menunjukkan tidak konsisten, meskipun terdapat berbagai upaya, tidak pernah ada suatu masyarakat, yang di dalamnya semua hubungan sosial secara

konsisten menyatakan persamaan atau nilai tertentu lainnya.

6. Nilai bersifat mapan, suatu proses yang nilai-nilai umum berubah sering memerlukan jangka waktu yang panjang. Dalam beberapa hal perubahan sosial terjadi sebelum terdapat perubahan nilai yang relevan.

Pendidikan

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan men menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran).

Armai Arief dalam Khoiriyah menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang diasampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses belajar itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah SWT sehingga menjadi manusia yang sempurna.

Akidah

Akidah merupakan bagian yang mendasar dan penting dalam Islam. Ibarat sebuah bangunan akidah adalah fondasi dasar yang menyangga seluruh bangunan. Di dalam Islam, akidah merupakan fondasi ajaran yang digunakan untuk tempat berpijak seluruh bangunan keIslaman seseorang, sebaliknya akidah yang lemah atau rapuh akan membahayakan bangunan keIslamannya. Menurut istilah terminologis, akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tenang kepadanya, sehingga menjadi suatu keyakinan yang kukuh, dan tidak bercampur dengan keraguan. Maksudnya yaitu keyakinan kokoh yang tidak bisa ditembus oleh keraguan bagi setiap orang yang meyakinkannya

dan keimanan tersebut wajib selaras dengan kenyataan, tidak menerima keraguan dan dugaan.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan akidah adalah suatu proses usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, pengarahan, pembinaan kepada manusia agar nantinya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan akidah Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta melekat pada dirinya.

Fase-fase Pendidikan Akidah

Ditinjau dari segi kuat dan tidaknya menurut akidah dibagi menjadi empat tingkatan. Tingkatan ini terutama didasarkan atas sedikit atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap akidah tersebut. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan akan semakin rendah akidah yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Empat tingkatan akidah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat ragu (*taqlid*), yakni orang yang berakidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak mempunyai pendirian sendiri. Akan tetapi dalam masalah keyakinan yang bersifat individual harus memiliki keyakinan utuh, dan tidak dibenarkan adanya taqlid.
2. Tingkat yakin, yaitu orang yang berkaidah atau sesuatu dan mampu menunjukkan bukti, alasan atau dalilnya, tapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara objek (*madlul*) dengan data atau bukti (*dalil*) yang didapatnya.
3. Tingkat „*ain an al-yaqin*, yaitu orang yang berkaidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah, dan mendalam mampu membuktikan hubungan antara obyek (*madlul*) dengan data atau bukti (*dalil*). Tingkat ini tidak terkecoh dengan sanggahan- sanggahan yang bersifat rasional dan ilmiah. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada penglihatan rohani yang disebut „*ain al-basirah* (melihat dengan mata kepala sendiri sehingga menimbulkan keyakinan yang kuat).

4. Tingkat *haqq al-yaqin*, yaitu orang yang berkaidah atau meyakini sesuatu, di samping mampu membuktikan hubungan antar obyek (*madlul*) dengan bukti atau data (*dalil*) secara rasional, ilmiah, dan mendalam, juga mampu menemukan dan merasakannya melalui pengalaman-pengalaman dalam pengalaman ajaran agama. Atau berkeyakinan yang didasarkan kepada pengetahuan dan penglihatan rohani.

Nilai-nilai Pendidikan Akidah

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat yaitu menyatakan tidak ada tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad sebagai utusan-Nya, perbuatan amal shaleh. Pendidikan akidah merupakan pendidikan paling penting di dalam kehidupan ini. Nilai-nilai pendidikan akidah terdiri dari, yakni:

- 1) Beriman kepada Allah.
- 2) Beriman kepada malaikat-malaikat Allah.
- 3) Beriman kitab Allah.
- 4) Beriman Rasulullah
- 5) Beriman kepada *qada`* dan *qadar* Allah.

Film

Film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya. Film mengombinasikan media audio visual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Film juga merupakan kolaborasi antara seni teater atau sandiwara yang dikemas melalui unsur-unsur film. Unsur inilah yang membuat cerita lebih menarik dan berwarna daripada sandiwara di panggung.

Macam-Macam Film

Sejak manusia mengenal karya seni berupa gambar yang bergerak maka dibuatlah macam-macam film yang memiliki berbagai

tema dan ide cerita. Jenis dan genre film dibagi menjadi berbagai macam jenis film tergantung dengan tema dan cerita yang diangkat. Macam-macam film itu adalah:

1) Film Horor

Film horor merupakan film yang bercerita tentang hal-hal mistis, supranatural, berhubungan dengan kematian, atau hal-hal di luar nalar yang lain. Film horor ini memang dibuat menyeramkan agar penonton ketakutan.

2) Film Drama

Film drama adalah film yang bercerita tentang suatu realita dan konflik kehidupan. Contoh drama film salah satunya adalah *Ada Apa Dengan Cinta*.

3) Film Romantis

Film romantis adalah film yang bercerita tentang percintaan antara manusia dan kisah cinta seseorang, contoh dari film romantis adalah *Romeo & Juliet*.

4) Film Drama Keluarga

Film keluarga adalah film yang memiliki kisah yang mudah dicerna oleh semua umur dan memiliki ide cerita serta konflik di dalamnya mudah diselesaikan. Film ini cocok untuk anak-anak karena memiliki banyak pesan moral di dalamnya. Contoh dari film drama keluarga adalah *Laskar Pelangi*.

5) Film Kolosal

Film kolosal adalah film yang berpijak dari sejarah dan melibatkan banyak orang dalam pembuatannya. Karena pembuatannya melibatkan banyak orang, tentu saja dibutuhkan banyak dana dalam pembuatan film ini. Contoh dari film kolosal adalah *Mahabharata* dan lain sebagainya.

6) Film Komedi

Film komedi adalah jenis film yang di mana penekanan utama adalah pada humor. Film dalam gaya tradisional ini memiliki akhir yang bahagia. Film ini berbeda dari film yang lain, dan yang membedakan karena adanya unsur komedi atau kelucuan yang bisa membuat penonton tertawa.

7) Film Laga

Film laga adalah film yang bercerita tentang hal-hal yang berhubungan dengan aksi meliputi tembak-tembakan, balapan,

perkelahian, kepolisian, penjahat, detektif, dan hal lain yang sejenis. Film laga ini juga biasa disebut sebagai film action. Film action ada yang berbentuk serial dan ada juga yang berbentuk „onecase“. Contoh dari film laga ini adalah *Fast and Furious*.

8) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang mendokumentasikan cerita dari sebuah kisah nyata. Film dokumenter berbeda dengan jenis film lainnya, karena merupakan sebuah rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian sedang berlangsung maupun hanya dengan melihat garis besar dari suatu kisah dan bersifat nyata.

Manfaat Film

Film merupakan gambaran hidup dan setiap manusia sudah menonton film apapun itu jenis film seperti film laga, film komedi, film dokumenter, dan lain sebagainya. Banyak diantara kita yang bisa menyimpulkan baik dan negatif dari film yang kita tonton, namun terkadang ada beberapa manusia yang terpesona dengan acting, pemerannya, aksinya, ataupun kecanggihan teknologi yang beradanya pada film tersebut sehingga kita jadi lupa akan makna positif yang ada di dalam film tersebut, berikut adalah beberapa manfaat dari film:

1) Menambah Wawasan

Banyak ilmu yang akan kita dapat jika kita menonton banyak film di dalam negeri maupun di luar negeri. Tetapi kita harus bisa menelaah maksud film tersebut, wawasan kita juga bisa bertambah dengan melihat film tersebut, contohnya seperti film *The Battle Of Red Cliff*. Film yang menceritakan sejarah dari Cina dan dengan menonton film tersebut kita jadi tahu bagaimana cara bertarung jaman dahulu di Cina, senjata yang dipakai, pakaian yang digunakan, serta strategi yang dipakai untuk melawan musuh. Dengan begitu kita jadi lebih banyak wawasan tentang sejarah Cina dan kita juga bisa mempelajari budaya Cina. Tidak hanya luar negeri kita juga bisa mempelajari sejarah serta budaya kita sendiri dengan film seperti *Raden Kian Santang*, *Tutur Tinular* dan lain sebagainya.

2) Sebagai Hiburan

Film juga digunakan sebagai media hiburan. Hal itu bisa dibuktikan dengan tayangan yang tersaji dalam tayangan film tersebut yang bisa menghilangkan stress.

3) Menambah Rasa Ingin Tahu

Ketika kita sedang menonton film yang tipe filmnya baru maka kita akan mencari tahu tentang film tersebut seperti alien pasti kita akan penasaran, apakah benar alien seperti itu? Di mana mereka tinggal? Bagaimana bisa ada kehidupan selain di bumi? dll, kita akan mencari tahu itu karena kita merasa itu menarik dan itu membuat kita semangat untuk lebih tahu

4) Sebagai Media Pembelajaran

Secara singkat apa yang dapat dilihat pada sebuah film hendaknya dapat memberikan hasil yang nyata bagi audien. Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, mengemukakan bahwa film yang baik memiliki karakteristik atau ciri-ciri untuk media pembelajaran sebagai berikut:

- a) Dapat menarik minat siswa dan anak
- b) Benar atau autentik
- c) Sesuai dengan kematangan penonton
- d) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.
- e) Memiliki pesan moral dan nilai pendidikan di dalamnya.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

Unsur-Unsur Dalam Film

Unsur-unsur dalam film yang menjadi aspek-aspek yaitu:

- 1) Karakter (*sphere of action*), unsur ini dipakai oleh peneliti untuk melihat karakter yang melekat pada penokohan yang dimainkan dalam suatu film.
- 2) *Setting* (lokasi yang berkonotasi dengan ruang atau tempat dan waktu).
- 3) *Iconography* (objek atau suara, yang berasosiasi dengan *genre*).
- 4) *Narrative* atau cerita dan tema.
- 5) *Style* atau gaya atau model film.

Di dalam sebuah film harus ada unsur-unsur yang penting yang harus dimiliki oleh sebuah film, unsur-unsur itu terdiri dari:

- 1) Skenario: rencana untuk penokohan film berupa naskah. Skenario berupa sinopsis, deskripsi treatment (peran), rencana *shot* dan dialog.
- 2) Sutradara: pengarah adegan sesuai dengan skenario.
- 3) Sinopsis: singkatan cerita dan penggambaran singkat alur cerita sebuah film.
 - 1) Plot: plot atau disebut juga alur cerita dan merupakan cerita.
 - 2) Scene: adalah aktifitas kecil dalam film yang merupakan rangkaian *shot* dalam satu ruangan dan waktu, serta memiliki banyak gagasan. Scene bisa juga disebut dengan adegan.

Sedangkan menurut Himawan Pratista (2008: 2) secara umum, film menjadi dua unsur pembentuk yaitu, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Unsur ini berhubungan dengan aspek cerita atau tema suatu film. Unsur naratif ini meliputi, tokoh, masalah, konflik, lokasi, dan waktu. Sedangkan unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis produksi sebuah film. Berikut bagian-bagian dari unsur sinematik:

1) *Mise-en-scene*

Mise-en-scene adalah hal yang berada di depan kamera seperti latar, tata cahaya, kostum, dan *make-up*.

2) Sinematografi

Sinematografi ialah perlakuan terhadap kamera dan film yang aserta hubungan kamera terhadap obyek yang diambil.

3) Editing

Editing ialah transmisi sebuah gambar (*shot*) ke gambar *shot* lainnya. Dalam hal ini editing bukanlah sekedar memilih gambar dan menggabungkannya saja, tetapi memberikannya sentuhan-sentuhan jika perlu diakukannya, seperti *visual effect* atau *sound effect*.

4) Suara

Suara ialah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran.

Unsur naratif dan unsur sinematik tersebut saling berinteraksidan berkesinambungan satu dengan yang lain untuk membuat suatufilm. Itu artinya suatu film tidak dapat dinikmati secara maksimal jikakedua unsur tersebut tidak saling melengkapi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Maksud dari penelitian ini adalah dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan objek film *Ayat-ayat Cinta 2*. Dalam melakukan riset kepustakaan ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan. Riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, dilakukan dengan cara membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

Library research adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan dan data-data dengan membaca dan memahami buku- buku yang menjadi sumber bahan tulisan melalui perpustakaan. Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan, menganalisis dan mengklasifikasikan nilai-nilai Pendidikan Akidah dalam film *Ayat ayat cinta 2* dengan memfokuskan pada pembahasan pada materi pendidikan akidah yang terdapat di dalam film tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan melalui media audio visual.

Data dan Sumber Data

Data adalah koleksi fakta-fakta atau sekumpulan nilai numerik. Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Selain itu data juga merupakan suatu fakta dan angka yang secara relative belum dapat dimanfaatkan oleh pemakai, maka dari itu, data harus ditrasformasikan terlebih dahulu. Data juga disebut sebagai sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketetapan pengambilan

data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipadu oleh penguasaan konsep atau teori. Adapun sumber data yang digunakan penulis:

a. Sumber data primer

Menurut Saifuddin Azwar data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Sedangkan data primer diperoleh dari sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Adapun yang menjadi sumber primer dan objek dalam penelitian ini adalah DVD dan scenario dari film yang berjudul *Ayat ayat Cinta 2* yang dirilis pada tahun 2011.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi berbagai pihak. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa karya yang berfungsi sebagai penunjang sumber primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Buku *Kuliah Akidah Islam* karya Yunahar Ilyas.
- b. Buku bacaan *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya* karya Nur Hidayat.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Karena untuk mendapatkan data yang valid perlu diadakan pemeriksaan. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan *membercheck*. Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ketekunan dalam penelitian. Ketekunan dalam penelitian artinya meningkatkan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan

peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan Nilai-Niai Pendidikan Akidah dalam Film *Ayat ayat Cinta 2*. Dengan membaca, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang ditemukan itu benar dipercaya atau tidak.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti, untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *content analysis* (analisis), di mana secara sederhana merupakan kegiatan penelitian dengan cara data-data yang sudah diperoleh, dibaca, dipelajari, kemudian dianalisis secara mendalam. Kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Sedangkan menurut Suwardi Endraswara mengungkapkan bahwa komponen penting dalam analisis kajian isi ini adalah adanya masalah yang akan dikonsultasikan lewat teori. Itu sebabnya yang dilakukan dalam *content analysis* harus memuat tentang nilai-nilai dan pesan yang jelas.

Analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*) ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Analisis dapat dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis atau empiris. Adapun langkah-langkah analisis nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam film *Ayat ayat Cinta 2* adalah sebagai berikut (SuwardiEndraswara dalam Pravangasta Ayu Maristasari):

- a. Memutar film *Ayat ayat Cinta 2* yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau scenario.

- c. Menganalisis film dan mengklasifikasikannya mengenai pendidikanakidah yang terdapat dalam film *Ayat ayat Cinta 2*.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis Film *Ayat-Ayat Cinta 2*

Film ini merupakan kelanjutan dari film sebelumnya bercerita Fahri Abdullah (Fedi Nuril) saat ini hidup sendiri di Edinburgh, bersama asistennya Hulusi (Pandji Pragiwaksono). Fahri telah kehilangan Aisha tujuh bulan lalu, saat Aisha menjadi sukarelawan di jalur Gaza. Sejak saat itu Fahri tidak pernah lagi mendengar kabar tentang Aisha.

Fahri terus menunggu dalam kesedihannya yang mendera hatinya. Kesedihan yang coba dia atasi dengan kesibukannya sebagai seorang dosen dan juga pengusaha sukses di kota tersebut. Fahri juga disibukkan dengan kehadiran Misbah (Arie Untung), sahabat lamanya, yang ingin menumpang tinggal bersamanya.

1 Fahri sering kali dihadapkan pada persoalan tetangga-tetangganya yang beragam. Ada nenek asal Yahudi, Catarina (Dewi Irawan) yang sedang mengalami permasalahan dengan anak tirinya. Ada juga Keira McGills (Chelsea Islan) seorang pemain biola berbakat yang sangat membenci Fahri, karena dianggap sebagai teroris yang telah menyebabkan kematian ayah mereka akibat bom di London.

Fahri mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang di sekelilingnya. Niat baik Fahri ini sering kali malah membuat salah paham dan menyeret ke persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya. Kehidupan Fahri menjadi semakin rumit ketika hadir Hulya (Tatjana Saphira) sepupu Aisha yang sekarang sudah tumbuh menjadi gadis yang cantik.

Hulya yang ceria dan dinamis, menunjukkan ketertarikannya pada Fahri. Hulya bersedia menggantikan peran Aisha dalam kehidupan Fahri. Fahri ragu untuk membuka hatinya bagi kehadiran Hulya, itu sama saja dia mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Fahri

masih berharap, setiap malamnya, Aisha kembali muncul dalam hidupnya. Semua mendukung Fahri melanjutkan hidupnya bersama Hulya, termasuk Sabina (Dewi Sandra) seorang perempuan terlantar berwajah cacat yang ditampung Fahri untuk tinggal bersama mereka. Sabina yang sudah dianggap saudara oleh Fahri, ternyata tidak saja membantu mengurus rumah Fahri, tapi juga mampu membuat Fahri melanjutkan hidupnya.

Hasil Penelitian

Terdapat banyak adegan yang memiliki nilai-nilai akidah, berikut lebih jelasnya:

1. Pada adegan ini menceritakan Kekacauan akibat gencatan senjata. Suatu kota diserang melalui pesawat dengan menembakkan bom ke kerumunan orang, sehingga keadaan semakin mencekam, banyak orang yang berhamburan untuk menyelamatkan diri. Pada adegan tersebut, nilai akidah yang tampak yaitu Peperangan mengakibatkan hilangnya perdamaian. Peperangan yang saat ini banyak terjadi, sebenarnya memang bermula dari adanya konflik. Konflik yang terjadi di sebuah negara ataupun antar negara itulah yang kemudian menyebabkan terjadinya perang. Padahal, untuk menyelesaikan konflik tersebut ada banyak cara lain yang bisa digunakan. Sebab perang itu bukanlah solusi dari segala sesuatu, termasuk pula bukan solusi untuk menyelesaikan konflik. Karena itulah, masyarakat dunia juga semestinya mengetahui dan menyadari akan kerugian yang ditimbulkan dari peperangan tersebut. Selain karena peperangan saat ini yang semakin brutal, perang yang terjadi saat ini pun seolah menjadi sebuah misi pembunuhan. Oleh sebab itu, orang yang menyebabkan perang itu terjadi, sudah selayaknya dihukum dan dipenjarakan.
2. Pada adegan selanjutnya menceritakan bahwa sebelum kelas dimulai Fahri meminta ijin kepada para mahasiswa untuk memberikan waktu menunaikan sholat. Dalam kutipan diatas terlihat jelas bahwa tokoh Fahri mempunyai sisi religius dan ketaatan sangat tinggi. Pada adegan tersebut, nilai akidah yang tampak yaitu Kewajiban sholat dimanapun berada. Ibadah adalah bentuk ketaatan manusia terhadap Tuhannya. Salah satu media komunikasi paling intim antara makhluk dan Sang Pencipta adalah melalui ibadah. Terlebih bagi Muslim sendiri, Sholat 5 waktu adalah kewajiban yang tak boleh ditinggalkan dalam kondisi apapun.
3. Pada adegan selanjutnya menceritakan Salah satu mahasiswa berburuk sangka kepada Fahri dan menuduhnya sedang memamerkan keagamaan, nilai akidah yang tampak yaitu Berburuk sangka dan memfitnah orang lain. Suedzon atau berburuk sangka tidak boleh dilakukan terhadap orang lain.
4. Pada adegan selanjutnya menceritakan dua mahasiswa mengaku belum belajar dan membaca buku acuan yang diinginkan oleh dosen Fahri, nilai akidah yang tampak yaitu Bersikap jujur, Kejujuran erat kaitannya dengan hati nurani. Berucap dan berperilaku jujur merupakan suatu sikap menghargai orang-orang di lingkungan sekitar Anda sekaligus pada diri sendiri.
5. Pada adegan selanjutnya menceritakan Fahri sedang bertegur sapa dengan orang lain di jalan, nilai akidah yang tampak yaitu ramah kepada orang lain, Kita hidup di dunia ini tentu dikelilingi oleh berbagai orang.
6. Pada adegan selanjutnya menceritakan Fahri sedang menawarkan bantuan kepada Keira, nilai akidah yang tampak yaitu Selalu menolong orang lain walaupun tidak diabaikan, Dalam hidup bertetangga adalah hal yang sangat baik, bila saling peduli dan membantu bilamana diperlukan.
7. Pada adegan selanjutnya menceritakan Ibu Keira bersitegang dengan Keira karena masih tetap bermain biola, nilai akidah yang tampak yaitu selalu bersikap sopan dan patuh kepada orang tua, Menghormati dan menghargai kepada orang tua bersikap sopan kepada kedua orang tua.
8. Pada adegan selanjutnya menceritakan Ibu Keira bersitegang dengan Keira karena masih tetap bermain biola, nilai akidah

yang tampak yaitu selalu bersikap sopan dan patuh kepada orang tua, Menghormati dan menghargai kepada orang tua bersikap sopan kepada kedua orang tua.

9. Pada adegan selanjutnya menceritakan Manajer mini mart sedang menunjukkan kepada Fahri bahwa barang di tokonya sering dicuri, nilai akidah yang tampak yaitu Mencuri adalah tindakan tidak terpuji. tidak boleh mengambil hak orang lain, jika ingin mengambil barang atau sesuatu milik orang lain hendaklah meminta izin kepada yang punya atau pemiliknya.
10. Pada adegan selanjutnya menceritakan Jamaah mengikuti anjuran imam untuk merapatkan shaf sholat, nilai akidah yang tampak yaitu Shaf sholat yang rapat adalah sunnah Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam memerintahkan kita untuk meluruskan shaf dalam shalat. Selain meluruskan shaf, kita juga diperintahkan untuk merapatkan shaf, sehingga tidak ada celak-celah di antara orang yang shalat.
11. Pada adegan selanjutnya menceritakan Imam berbesar hati dan mengucapkan terimakasih atas koreksi dalam bacaan sholat jamaah, nilai akidah yang tampak yaitu Berbesar hati dan menerima kesalahan yang pernah dilakukan. Tidak ada satupun manusia di muka bumi ini yang terlahir sempurna. Manusia diciptakan dari kesempurnaan sang Maha Pencipta.
12. Pada adegan selanjutnya menceritakan Sekelompok orang mengusir pengemis yang berada di depan masjid, nilai akidah yang tampak yaitu Tetap bersikap sopan kepada siapapun walaupun itu pengemis. Sopan bisa diartikan hormat dan melakukan semua hal baik.
13. Pada adegan selanjutnya menceritakan Fahri mengantar nenek Katarina pergi beribadah, nilai akidah yang tampak yaitu Antar umat beragama sebaiknya saling tolong menolong.
14. Pada adegan selanjutnya menceritakan Fahri sedang menolong nenek Katarina yang diusir oleh anaknya, nilai akidah yang tampak yaitu Kepada orang tua

sebaiknya bersikap santun. Sikap dan perilaku sopan santun adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia yang ada didunia.

15. Pada adegan selanjutnya menceritakan Hulusi memperdebatkan bantuan yang dilakukan oleh Fahri, nilai akidah yang tampak yaitu Keikhlasan dalam membantu merupakan kunci sebuah keberkahan. Bersedekah dengan hati yang ikhlas bisa membuat sedekah yang dilakukan semakin berkah, bernilai lebih dan dibalas dengan kebaikan-kebaikan lain yang lebih mengesankan.
16. Pada adegan selanjutnya menceritakan Brenda membalas kebaikan Fahri yang pernah membantunya, nilai akidah yang tampak yaitu Kebaikan akan melahirkan kebaikan yang lain. Allah memerintahkan setiap Muslim untuk selalu bersiap dengan tugas kebaikan berikutnya, Sehingga amal kebaikan itu akan melahirkan amal baik yang selanjutnya.
17. Pada adegan selanjutnya menceritakan Fahri memberikan pidato tentang kemanusiaan, nilai akidah yang tampak yaitu perdamaian akan memberikan kehidupan yang baik mewujudkan perdamaian itu harus diawali kehendak baik yang berwujud kekuatan kasih, persaudaraan, persahabatan, dan berpikir positif. Semua faktor kehendak baik itu akan menjadi dasar untuk bertahan dan akan menang terhadap kekuatan-kekuatan desktruktif, termasuk paham radikalisme.
18. Pada adegan selanjutnya menceritakan Sebagai seorang suami, Fahri menganjurkan Hulya untuk belajar menutup auratnya, nilai akidah yang tampak yaitu Anjuran untuk menutup aurat. Islam merupakan agama yang sangat memuliakan dan menghargai wanita. Bukti Islam sangat menjaga wanita adalah turunnya perintah agar Muslimah menutup auratnya, di antara tujuan utama wanita menutup auratnya adalah agar mereka mudah dikenali dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik atau mencelakai dirinya sendiri.

Pembahasan

Berdasarkan uraian beberapa adegan di Film *Ayat-ayat Cinta 2* yang berdurasi 2 jam ini terkandung berbagai nilai akhidah, yang berhasil dihimpun yaitu sebanyak 18 adegan, hal ini dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran Aqidah tidak hanya menggunakan buku konvensional sebagai sumber belajar. Selain buku konvensional, media pembelajaran juga bisa menggunakan media pendukung seperti sebuah film yang didalamnya terdapat pesan moral yang bermanfaat penonton.

Selain itu dalam proses pembelajaran Aqidah tidak harus selalu dengan ceramah, penugasan, tanya jawab, dan diskusi oleh guru, juga bisa memberikan teladan baik melalui dirinya atau melalui karya audio visual seperti film *Ayat-Ayat Cinta 2* yang tokoh utamanya mencontohkan keteladanan yaitu berupa akhlak mahmudah.

Nilai-nilai pendidikan akidah dalam film *Ayat-Ayat Cinta 2* antara lain pentingnya perdamaian, Kewajiban sholat, Berburuk sangka dan memfitnah orang lain, Bersikap jujur, Bertegur sapa kepada orang lain, Selalu menolong orang lain walaupun tidak diabaikan, Selalu bersikap sopan dan patuh kepada orang tua, kesetaraan perempuan dengan laki-laki dalam islam, Mencuri adalah tindakan tidak terpuji, Shaf sholat yang rapat adalah sunnah, Berbesar hati dan menerima kesalahan yang pernah dilakukan, Tetap bersikap sopan kepada siapapun walapun itu pengemis, Antar umat beragama sebaiknya saling tolong menolong, Kepada orang tua sebaiknya bersikap santun, Keikhlasan dalam membantu merupakan kunci sebuah keberkahan, Kebaikan akan melahirkan kebaikan yang lain, Anjuran untuk menutup aurat

IMPLIKASI

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mengetahui nilai-nilai dan menganalisis pendidikan akidah yang terkandung di dalam film *Ayat-ayat Cinta 2* dalam memperbaiki dan meningkatkan nilai akidah dan moral. Film ini menjadi bukti bahwa adanya film yang dapat membentuk akidah dan moral dengan pesan yang bagus. Film ini dapat

menuntun penonton agar dapat meniru nilai-nilai akidah yang baik seperti yang ada dalam film. Dan untuk mahasiswa atau pembaca digunakan sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian terkait dengan object dan variable yang lain. Penelitian ini hanya menggunakan *library research* dengan cara membaca, menelaah, memahami, dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan objek film *Ayat-ayat Cinta 2*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan melihat pengaruhnya terhadap peristiwa lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu nilai-nilai pendidikan akidah yang terkandung di dalam film "*Ayat-Ayat Cinta 2*" terdapat 18 adegan antara lain mengandung nilai akhidah antara lain pentingnya perdamaian, Kewajiban sholat, Berburuk sangka dan memfitnah orang lain, Bersikap jujur, Bertegur sapa kepada orang lain, Selalu menolong orang lain walaupun tidak diabaikan, Selalu bersikap sopan dan patuh kepada orang tua, kesetaraan perempuan dengan laki-laki dalam islam, Mencuri adalah tindakan tidak terpuji, Shaf sholat yang rapat adalah sunnah, Berbesar hati dan menerima kesalahan yang pernah dilakukan, Tetap bersikap sopan kepada siapapun walapun itu pengemis, Antar umat beragama sebaiknya saling tolong menolong, Kepada orang tua sebaiknya bersikap santun, Keikhlasan dalam membantu merupakan kunci sebuah keberkahan, Kebaikan akan melahirkan kebaikan yang lain, Anjuran untuk menutup aurat

Daftar Pustaka

- Iqbal, Muhammad. 2001. *Kamus Dasar Islam*. Jakarta : Inovasi. Hal. 21
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung. Hal. 37

- Departemen Agama RI. 2007. *Aqidah*. Yogyakarta : Perpustakaan Fakultas Hukum UII Yogyakarta. Hal. 408
- Fuad Almusawa, Nabil. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Pengurus Tinggi*. Bandung : Syamil Cipta Media. Hal. 11
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. V. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 9
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 87
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 91
- Ridwan, Aang. 2013. *Filsafat Komunikasi*. Bandung : Pustaka Setia
- Abu dan Salimi Ahmadi, Noor. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Noer Aly, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam : Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Aziz, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam : Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras. Hal. 86
- Syamsul Huda, Rohmadi. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Araska. Hal.81
- Ibnu Rusin, Abidin. 2009. *Pemikiran Al-Ghazzali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. Hal. 29
- Hidayat Nur. 2015. *Aqidah Akhlak*. Yogyakarta : Ombak. Hal. 44
- Abdul Qodir Ahmad, Muhammad. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Rineka Cipta. Hal. 33
- Fajar Shodiq, Muhammad. 2013. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi IAIN*. Surakarta : Fatara Press. Hal. 35
- Shalih Al Fauzan, Abdullah. 2010. *Syarah Tiga Landasan Utama*. Diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsari Dengan Judul Asli *Hushuulul Ma'muul bi Syarah Tsalatsat Ushuul*. Solo : At-Tiban
- Chrizin, Muhammad. 2015. *Buku Saku Konsep dan Hikmah Akidah Islam*. Jakarta : Zaman. Hal. 44
- Zaini, Syahminan. 1983. *Kuliah Agama Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash. Hal. 11
- Ilyas, Yunahar. 1993. *Kuliyah Akidah Islam*. Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPII). Universitas Muhammadiyah
- Sunarso, Ali. 2009. *Islam Paradigma*. Yogyakarta : Tiara Wacana. Hal. 77
- Chandra dkk dan Tim Ar-Rahman. 2014. *Rangkuman Pengetahuan Islam Lengkap*. Jakarta : Erlangga. Hal 44
- Zuhdi, Masifuk. 1988. *Studi Islam : Akidah*. Jakarta : CV. Rajawali. Hal. 48
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Erlangga. Hal. 22
- Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta : Muhammadiyah University Press. Hal. 17
- Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal. 44
- Sumarno, Marseli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta : Grasindo. Hal. 21
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Hal. 61
- Himawan, Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta : Homerlan Pustaka. Hal. 31

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Pustaka*.
Jakarta : Yayasan Obor
Indonesia. Hal. 56

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*.
Yogyakarta : Pustaka Belajar.
Hal. 34

Ardial. 2015. *Paradigma dan Model Penelitian
Komunikasi*. Bumi Aksara. Hal. 88

Endraswara dan Suwardi. 2003. *Metodologi
Penelitian Sastra : Epistemologi,
Model, Teori*. Hal 2003

Syadiah Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode
Penelitian Pendidikan*. Bandung.
Remaja Rosdakarya. Hal. 44

Habiburrahman, El Shirazy. 2020. *Ayat-Ayat
Cinta 2*

JURNAL NADYA revisi.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

MATCHED SOURCE



golagong.wordpress.com

Internet Source

2%

2%

★ **golagong.wordpress.com**

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On